

**TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN
NASIONALISME PADA PROGRAM TAYANGAN INDONESIA BAGUS
EDISI MAUMERE DI NET TV**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Muhammad Nuzula Ramadhan

NIM.12210130

Pembimbing:

Khadiq, S.Ag, M.Hum.

NIP. 19700125 199903 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-901/Un.02/DD/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : **TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN NASIONALISME PADA PROGRAM TAYANGAN INDONESIA BAGUS EDISI MAUMERE DI NET TV**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUZULA RAMADHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12210130
Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji I

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 23 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19660310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nuzula Ramadhan
NIM : 12210130
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Peran Teknik Sinematografi dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme pada Program Tayangan Indonesia Bagus edisi Maumere di NET TV

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.



Yogyakarta, 03 Oktober 2017
Pembimbing

Khadiq S. Ag. M. Hum.
NIP. 197001251999031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Nuzula Ramadhan

NIM : 12210130

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Teknik Sinematografi dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme pada Program Tayangan Indonesia Bagus di NET TV** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Oktober 2017



Muhammad Nuzula Ramadhan
NIM. 12210130

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk yang tercinta kedua Orang Tuaku, Bapak Zamroni dan Ibu Sri Suwati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a untuk diriku.

Kakak ku Mbak Iin dan adiku Anang, terima kasih telah menyupport untuk mencari nafkah keluarga dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besar, saudara, tetangga, teman, sahabat, kerabat komunitas, dan kru bisnis catering terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Keluarga KPI D 2012, terima kasih telah menjadi keluargaku selama di UIN Sunan Kalijaga.

Teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2012 yang telah memberi kebahagiaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“SEDERHANA DALAM UCAPAN, MEWAH DALAM
TINDAKAN”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atau segala limpahan rahmat, nikmat dan taufiqnya. Tak lupa Shalawat teriring dalam teruntuk Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Setelah berbagai proses perjalanan panjang akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Teknik Sinematografi dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere di NET TV*”. Peneliti menyadari karya berikut tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam bantuan, perhatian, serta bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti selama persiapan sampai skripsi ini selesai. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Ibu Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Muhammad Sahlan yang telah memberikan bimbingan dan arahan bagi peneliti
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Khadiq, S.Ag, S.Hum. yang meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan-karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

7. Kedua Orang tua Bapak Zamroni dan Ibu Sri, keluarga, saudara, tetangga yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, do'a dan dukungannya.
8. Terima kasih untuk keluarga besar kelas KPI D 2012, KPI angkatan 2012 dan teman-teman KKN 86 di dusun Bedalo yang membantu dalam proses kegiatan akademik selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga semoga silaturahmi terus terjaga.
9. Keluarga besar *all crew* SUKA TV terutama generasi 5, Fajar, Nafis, Ojik, Salsa, Syarif, Khenzo, Iin, Bakhtiar, Ervi, Eki dan Orchidta, terima kasih untuk kebersamaan dan kekompakan dalam suka dan duka.
10. Rahma Fifi Muliani yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi serta selalu menemani disetiap langkah dan perjuanganku.
11. Untuk teman teman-teman trunyukan dan teman-teman nongkrong yang selalu memberikan obrolan yang bermanfaat bagi kedepan.
12. Teman-teman Orbita yang selalu memberikan saran dan masukan untuk terus mengerjakan skripsi.
13. Terima kasih banyak untuk seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Yogyakarta, 3 Oktober 2017

Penulis

ABSTRAK

Pentingnya rasa nasionalisme dalam negeri ini harus dimiliki di setiap daerah. Oleh karena itu program acara yang memuat pesan nasionalisme sangat bermanfaat untuk kelangsungan kehidupan di Indonesia. Pada kali ini peneliti mencoba meneliti program acara Indonesia Bagus pada edisi Maumere, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini berjudul “Peran Teknik Sinematografi dalam menyampaikan pesan Nasionalisme dalam program Indonesia Bagus edisi Maumere di NET TV”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran teknik sinematografi dalam menyampaikan pesan Nasionalisme pada tayangan ini.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data bahan visual untuk menganalisis proses dan motif objek penelitian. Analisis terhadap karya audio visual ini berdasarkan pada unsur-unsur teknik sinematografi, diantaranya: *shot size*, *camera angle*, *camera movement*, *composition*. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berupa program acara Indonesia Bagus edisi Maumere.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sinematografi dalam program ini sangat mempengaruhi terciptanya pesan nasionalisme. Pemilihan gambar yang tepat dan sesuai dapat memberikan efek terhadap kedalaman emosi dan imajinasi penonton. Teknik *eye level angle* dominan dalam setiap adegannya, memotivasi penonton agar ikut merasakan adanya rasa nasionalisme yang ada pada daerah tersebut dan memberikan kesan psikologis kesejajaran dan kesetaraan antara setiap orang di adegan tersebut. Kemudian *shot size long shot* dan *medium shot* banyak dipakai agar memperlihatkan kepada penonton banyak aktivitas sikap nasionalisme di daerah tersebut. Pergerakan kamera *track in* dominan pada tayangan ini membuat para penonton mengembara dalam keindahan panorama pemandangan yang dihasilkan. Kemudian untuk komposisi rata-rata sama yang mana bertujuan membuat gambar semenarik mungkin untuk dilihat dan tidak membuat bosan penonton.

Adapun dalam beberapa adegan atau *scene* yang terdapat beberapa pesan nasionalisme, diantaranya: memiliki rasa cinta tanah air, bangga menjadi bagian dari bangsa dan masyarakat Indonesia, menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan, mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman yang ada pada bangsa Indonesia, toleransi beragama, kebersamaan dan tolong menolong.

Kata kunci : Sinematografi, Dokumenter, Nasionalisme.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM TAYANGAN INDONESIA BAGUS EDISI MAUMERE DI NET TV	
A. Tentang Stasiun Televisi NET TV	29
B. Deskripsi Program Indonesia Bagus	31
C. Tim Produksi Indonesia Bagus edisi Maumere, NTT.....	33
D. Sinopsis	34
BAB III: TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN NASIONALISME PADA PROGRAM INDONESIA BAGUS EDISI MAUMERE	

A. Memiliki rasa cinta tanah air.....	37
1. Bersyukur akan kekayaan dan keindahan alam Indonesia.....	38
2. Cinta akan kampung halaman	45
B. Bangga menjadi bagian dari bangsa dan masyarakat Indonesia	50
1. Gotong royong pembangunan masjid	51
C. Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok.....	54
1. Musyawarah pembangunan masjid.....	55
D. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman yang ada pada bangsa Indonesia	60
1. Menghargai adanya patung Bunda Maria	61
E. Membangun rasa persaudaraan, solidaritas, perdamaian dan anti kekerasan antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan dan kesatuan.....	65
1. Toleransi beragama	65
2. Kebersamaan	77
3. Tolong menolong	93

BAB III : PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
C. Penutup.....	109

DAFTAR PUSTAKA	110
-----------------------------	-----

LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Visual bersyukur akan kekayaan dan keindahan alam Maumere ...	42
Tabel 3.2 Visual cinta akan kampung halaman	48
Tabel 3.3 Visual gotong royong pembangunan masjid.....	53
Tabel 3.4 Visual musyawarah pembangunan masjid.....	58
Tabel 3.5 Visual menghargai adanya patung Bunda Maria	63
Tabel 3.6 Visual saling sapa antara Umat Muslim dan Katolik.....	70
Tabel 3.7 Visual komunikasi yang baik beda Agama.....	76
Tabel 3.8 Visual membuat menu buka bersama	80
Tabel 3.9 Visual buka puasa dan beribadah bersama	86
Tabel 3.10 Visual bersama mencari gurita di laut.....	91
Tabel 3.11 Visual tolong menolong	98
Tabel; 3.12 Visual nasionalisme	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo perusahaan NET.....	28
Gambar 2.2 Cover Program Indonesia Bagus.....	30
Gambar 3.1 Terlihat orang sedang berdiri di tepi pantai	39
Gambar 3.2 Addahung terlihat jelas sedang beribadah di tepi pantai.....	40
Gambar 3.3 Addahung sedang sujud	42
Gambar 3.4 Terlihat kampung bajo yang sangat indah.....	46
Gambar 3.5 Anak-anak suku bajo bermain dengan gembira	47
Gambar 3.6 Keramaian warga di kampung bajo.....	48
Gambar 3.7 Kegiatan gotong royong pembangunan masjid.....	52
Gambar 3.8 Beberapa umat muslim sedang berkumpul di depan Masjid.....	55
Gambar 3.9 Addahung sedang bicara mengutarakan pendapat	56
Gambar 3.10 Addahung sedang mendengarkan pemimpin diskusi	57
Gambar 3.11 Terlihat patung Bunda Maria sangat besar.....	62
Gambar 3.12 Patung Bunda Maria terlihat semakin kecil	62
Gambar 3.13 Patung yesus salib di sebuah gereja	67
Gambar 3.14 Dua beragama Katolik bersalaman dengan satu orang muslim.	68
Gambar 3.15 Terlihat seorang muslim lebih detail.....	69
Gambar 3.16 Kedua suster yang juga mengungkapkan perasaan senang.....	70
Gambar 3.17 Dua orang sedang berkomunikasi	73
Gambar 3.18 Terlihat kalung salib lebih detail.....	74
Gambar 3.19 Percakapan antara dua orang.....	75
Gambar 3.20 Terlihat tiga perempuan sedang melakukan aktivitas bersama.	79
Gambar 3.21 Para perempuan menumbuk jagung.	80

Gambar 3.22 Para warga muslim yang duduk di serambi masjid.....	83
Gambar 3.23 Addahung dan umat muslim sedang berbuka puasa	85
Gambar 3.24 Jamaah masjid sedang sholat tarawih.....	86
Gambar 3.25 Addahung dan kedua nelayan lainnya mencari hasil laut	89
Gambar 3.26 Terlihat kedua nelayan dari kejauhan.....	90
Gambar 3.27 Addahung mendapatkan gurita yang dia cari	91
Gambar 3.28 Visual Pasar Talibura dari atas	94
Gambar 3.29 Percakapan antara penjual dan Addahung	95
Gambar 3.30 Ekspresi penjual dari belakang bahu Addahung	96
Gambar 3.31 Ekspresi senang penjual	97
Gambar 3.32 Proses barter yang dilakukan oleh masyarakat disana	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi saat ini mulai mengalami perkembangan pesat yang di dukung oleh tayangan-tayangan yang variatif. Tidak hanya sebagai hiburan semata tetapi juga menjadikan media informatif, edukatif dan juga kontrol sosial. Namun fenomena yang terjadi sekarang adalah persaingan industri pertelevisian membawa konsekuensi pada pengelolaan program tayangan antara televisi satu dengan televisi lainnya. Salah satunya dalam memberikan suguhan untuk membidik penonton dalam berbagai segmentasi di dalamnya. Belum lagi dengan derasnya budaya konsumtif yang datang dari luar, jika tidak hati-hati akan turut mempengaruhi pola berpikir banyak orang lewat tayangan tersebut.¹

Beruntung masih ada beberapa stasiun televisi yang masih menyuguhkan program tayangan televisi yang bersifat informatif dan pendidikan dengan di jadikannya unsur hiburan sebagai pelengkap. Salah satu format program tersebut adalah program dokumenter. Di dalam buku *Dasar-dasar Produksi Televisi* oleh Andi Fachrudin, Bill Nichols berpendapat bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data.²

¹ Wikipedia, "Acara Televisi", https://id.wikipedia.org/wiki/Acara_televisi_ di akses pada 04 Mei 2016

² Andi Fachrudin, *Dasar-dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 316.

Stasiun televisi Indonesia yang sering menayangkan unsur edukatif dan informatif adalah NET TV. Stasiun televisi yang masih berumur 3 tahun ini memberikan warna tersendiri untuk pertelevisian Indonesia. Program Indonesia Bagus adalah salah satu program NET TV sebagai wujud hasil karya film dokumenter yang menceritakan kekayaan alam dan kearifan lokal di Indonesia. Terbukti Indonesia Bagus telah menorehkan penghargaan sebagai program *feature* terbaik dalam anugerah KPI 2015 pada tayangannya episode “Kampung Tarak, Papua”.³ Tayangan Indonesia Bagus banyak memberikan nilai positif dan pesan moral. Program ini juga memperkenalkan Indonesia dari keanekaragaman budaya, dan kearifan lokal. Salah satunya tayangan Indonesia Bagus pada edisi Ramadhan bertempat di Maumere, Nusa Tenggara Timur yang di tayangkan tanggal 12 Juli 2015. Pada edisi Maumere tersebut memuat banyak pesan moral salah satunya pesan nasionalisme. Ada berbagai aspek nasionalisme yang di muat dalam film dokumenter tersebut diantaranya, rasa cinta akan kekayaan alam di desa Maumere, kebudayaan yang kuat yang mereka terapkan, dan solidaritas akan sesama yang masih dipertahankan dari zaman kemerdekaan Indonesia sampai sekarang. Dalam hal ini program Indonesia Bagus mengemasnya menjadi suatu cerita kehidupan yang nyata, dan menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita salah satunya di desa Maumere dengan mengutamakan pesan nasionalisme di dalamnya.

Ketertarikan peneliti dari sisi tayangan selain faktor nasionalisme, program ini juga memperhatikan aspek sinematik. Teknik sinematografi berkaitan dengan

³ Putri Arya, “Indonesia Bagus memenangkan program feature terbaik di anugerah KPI 2015”, <http://media.iyaa.com/article/2015/12/indonesia-bagus-menangkan-program-feature-terbaik-di-anugerah-kpi-2015-3430719.html> di akses pada 19 Juli 2016

bagaimana tata letak kamera sebagai alat pengambilan gambar dalam menghasilkan visualisasi yang dinamis serta kedalaman ilusi pada obyek. Bagaimana bahasa gambar dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan. Bagaimana pemilihan latar setting atau latar tempat agar dapat mewakili ilustrasi sesuai ide cerita dan berbagai pengaturan lainnya yang berkaitan dengan efek apa yang akan dicapai. Efek yang ditimbulkan oleh penataan sinematografi yang baik akan menghasilkan sebuah karya tayangan yang mampu membawa penonton di dalam ilusi dan imajinasi dalam tayangan program yang dibuat.⁴ Melalui teknik sinematografi program ini disampaikan pesan nasionalisme secara indah yang memberikan pengaruh pada khalayak serta pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh khalayak. Kesuksesan sebuah tayangan program tidak terlepas dari kualitas gambar yang mampu menyampaikan pesan kepada publik. Dan kualitas gambar yang baik tersebut dipengaruhi dari penggunaan teknik sinematografi yang baik pula.

Alasan peneliti mengambil tema ini walaupun banyak tayangan televisi yang sudah mengangkat tentang tema nasionalisme melalui tayangan program, tetapi banyak juga para pelaku media melakukan itu tanpa memperhatikan hasil gambar dengan teknik sinematografi yang baik. Seperti yang kita tahu bahwa hasil visual dari tayangan program sangat mempengaruhi khalayak untuk tertarik. Maka dari itu peneliti memilih fokus penelitian dari segi pesan nasionalisme dengan acuan teknik sinematografi yang digunakan dalam mempengaruhi khalayak.

⁴ Estu Miyarso, "Peran Penting Sinematografi dalam Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi & Komunikasi", <http://staff.uny.ac.id/estu-miyarso-mpd/peran/penting/sinematografi>. di akses pada 16 Februari 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pesan nasionalisme disampaikan melalui program Indonesia Bagus edisi Maumere di NET TV ditinjau dari teknik sinematografi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan nasionalisme melalui program Indonesia Bagus edisi Maumere di NET TV ditinjau dari teknik sinematografi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil memperluas pengetahuan peneliti dalam hal isi pesan dalam sebuah film dokumenter, khususnya film dokumenter Indonesia Bagus.
- b. Memberikan gambaran tentang teori-teori teknik sinematografi.
- c. Memberikan sumbangan dan penelitian dalam bidang film dokumenter, khususnya pada pesan nasionalisme melalui teknik sinematografi.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman bagi penulis bagaimana teknik sinematografi yang baik.
- b. Sebagai bahan pemahaman tambahan bagi para pembuat film (sineas) dan tata sinematografi dalam pembuatan film dokumenter.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang pesan nasionalisme dan teknik sinematografi bukan pertama kali dilakukan. Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada.

Penelitian yang berjudul “Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)””: Ditinjau dari Teknik Sinematografi” yang disusun oleh Faris A. Pranata tahun 2013, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵ Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan analisis bahan visual. Penelitian ini membahas tentang penggambaran kritik sosial dengan pendekatan solusi keagamaan melalui teknik sinematografi yang digunakan. Analisis ditinjau dari unsur-unsur teknik sinematografi yang berdasarkan *scene-scene* yang menggambarkan persoalan sosial yang diselesaikan dengan pendekatan keagamaan dalam film Alangkah Lucunya (Negeri Ini). Teknik yang digunakan adalah teknik penuturan alur cerita ke dalam tiga babak, teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran gambar, pergerakan kamera dan *cinematic continuity*.

Dalam penelitian Faris A. Pranata terdapat kesamaan dengan penelitian peneliti. Yakni tentang analisis yang dipakai dengan sama-sama menggunakan teknik sinematografi. Sedangkan perbedaannya dari segi objeknya dan subjeknya. Faris A. Pranata lebih fokus dengan kritik sosial dan solusi keagamaan sedangkan penelitian peneliti lebih fokus ke pesan nasionalisme. Kemudian untuk subjeknya

⁵ Faris A. Pranata, *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)”*, Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013)

peneliti meneliti program acara televisi feature dokumenter, sedangkan penelitian ini meneliti film.

Penelitian yang berjudul “Pesan Optimisme dalam Film Merry Riana “Mimpi Sejuta Dolar” kajian teknik sinematografi” yang disusun oleh Bakhtiar Nugraha H. P tahun 2016, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁶ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yaitu pesan optimisme dalam film Merry Riana “Mimpi Sejuta Dolar”. Teknik sinematografi yang dianalisa berdasarkan pada teknik pengambilan gambar yang merupakan salah satu efek dan pemaknaan dalam film. Teknik pengambilan gambar yang di fokuskan terdiri atas *shot size*, *camera angle*, komposisi dan pergerakan kamera.

Persamaan dari penelitian peneliti yaitu analisis yang digunakan dengan menggunakan tinjauan tentang teknik sinematografi. Perbedaannya penelitian ini meneliti karya audio video berupa film. Penelitian ini juga lebih fokus ke pesan optimisme dalam film Merry Riana, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus ke pesan nasionalisme yang termuat pada program *feature* dokumenter di Indonesia Bagus NET TV.

Penelitian yang berjudul “Film *History* Dalam Prinsip Nasionalisme (Analisis Isi Deskriptif Pada Film “Sang Kiai”)” yang disusun oleh Vikran Fathi tahun 2015, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷ Peneliti ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif atau

⁶ Bakhtiar Nugraha H. P, *Pesan Optimisme dalam Film Merry Riana “Mimpi Sejuta Dolar” Kajian teknik Sinematografi*, Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

⁷ Vikran Fathi, *Film History dalam Prinsip Nasionalisme (Analisis Isi Deskriptif pada Film “Sang Kiai”*, Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2015)

analisis isi deskriptif. Penelitian lebih mengacu pada tayangan film yang menjadikan prinsip nasionalisme sebagai fokus penelitian. Prinsip nasionalisme di gambarkan dengan beberapa pengertian diantaranya kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian dan prestasi.

Dalam penelitian Vikran Fathi memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti. Sama-sama meneliti dengan fokus penelitian tentang nasionalisme yang terkandung dalam karya audio visual. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu dalam kontek analisis yang digunakan. Peneliti menggunakan analisis kualitatif sedangkan peneliti ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Secara keseluruhan di dalam tiga penelitian di atas ada beberapa perbedaan dengan penelitian sekarang terutama pada tema fokus penelitian. Peneliti tidak membahas bagaimana kritik sosial dan solusi kegamaan yang digambarkan serta tidak memfokuskan bagaimana pesan optimisme yang diterapkan. Subyek yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus ke film panjang. Peneliti lebih memfokuskan bagaimana teknik sinematografi yang digunakan berdasarkan pada *scene-scene* yang menggambarkan pesan nasionalisme dalam program tayangan Indonesia Bagus edisi Maumere di NET TV. Kemudian menganalisa dan mendeskripsikannya kedalam paparan penelitian kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Teknik Sinematografi

Teknik sinematografi perlu diketahui dan dikuasai oleh pembuat film. Karena berkaitan dengan teknik pengambilan gambar termasuk bagaimana mengatur maksud motivasi atau maksud *shot*-nya yang berkaitan dengan ukuran *shot* dalam *frame*, serta mengatur kesinambungan cerita untuk menyampaikan pesan pada film.⁸ Pengambilan gambar sangat mempengaruhi kesuksesan suatu hasil gambar, salah satunya film dokumenter yang di-*shoot* di sebuah lokasi nyata. Bagaimana pesan tersampaikan ke khalayak dengan situasi apapun yang tidak terencana.

Dalam teknik sinematografi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan. Berikut penjelasan tentang teknik sinematografi sebagai acuan untuk mengkaji pesan nasionalisme dalam program acara Indonesia Bagus edisi Maumere :

a. Teknik Pengambilan Gambar

Dalam pengambilan gambar terdapat / aspek yang mempengaruhi kesempurnaan *shot* yaitu tipe *shot*. Setiap tipe *shot* mempunyai kekuatan tersendiri untuk menyampaikan pesan. Kombinasi yang baik antara tipe-tipe *shot* tersebut akan menghasilkan rangkaian gambar yang menarik dan komunikatif. Berikut tipe *shot* diantaranya :⁹

⁸Blain Brown, *Cinematography Theory and Practice*, (Oxford, Focal Press, 2002), hlm. 4.

⁹Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: PT. Fajar Interratama Mandiri, 2012), hlm. 148-150.

1) *Extreme Long Shot*(ELS)

Teknik pengambilan ini menggambarkan posisi dengan ukuran yang sangat jauh dan luas. Objek gambar terdiri dari *artist* dan interaksinya dengan ruang. Objek terlihat sangat kecil pada frame sehingga benar-benar tidak dapat dikenali. Dimana objek manusia terlihat 1/6 dari ketinggian *frame*. Teknik ini juga digunakan untuk memberikan kekuatan dalam menetapkan suatu (peristiwa, pemandangan) yang sangat-sangat jauh, panjang, dan luas berdimensi lebar. Jenis *shot* ini dipakai untuk pengambilan gambar pemandangan dan menekankan keindahan panorama seperti pegunungan, pantai, persawahan, perkotaan dan lain-lain.

2) *Very Long Shot*(VLS)

Berbeda dengan *Extreme Long Shot*, bagian yang diambil dalam ukuran *shot* ini lebih sempit dari *extreme long shot*. Pengambilan gambar ini dimana objek seperti manusia terlihat 1/3 dari ketinggian *frame*. Objek mulai terlihat jenis kelaminnya. Aktivitas mulai terlihat meski tidak jelas. Meskipun objek sudah terlihat dengan *shot* ini, tetapi belum ada penekanan, karena tipe *shot* ini masih dalam rangka membangun suasana lingkungan dimana objek tersebut berada. Dalam pengambilan ini hindarilah *shooting* VLS menggunakan *hand held* atau kamera dipanggul bahu, karena akan kehilangan arah dan gambar akan goyang atau tidak fokus. Biasanya pengambilan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas manusia di daerah persawahan, laut atau bisa juga aktivitas gotong royong di pemukiman penduduk.

3) *Long Shot* (LS)

Teknik pengambilan gambar ini menunjukkan suatu objek dalam ruang yang memperlihatkan keadaan dan suasana disekitarnya. *Shot* ini memuat seluruh

bagian objek yang terekam sejauh mata memandang secara luas. *Shot* ini juga menunjukkan bagaimana posisi objek memiliki hubungan dengan orang lain. Tipe pengambilan ini juga sering disebut *wide shot*, *full shot* dan *total shot* dimana objek ditampilkan secara keseluruhan.

4) *Medium Long Shot* (MLS)

Medium Long Shot merupakan *framing camera* dengan mengikutsertakan *setting* sebagai pendukung suasana. Teknik ini memiliki tujuan yang sama dengan teknik *long shot*. Hanya saja pada teknik ini batas pengambilan gambar dimulai dari bawah lutut kaki sampai atas kepala. Tipe *shot* ini diperlukan karena ada kesinambungan cerita dan aksi tokoh dengan *setting* tersebut.

5) *Medium Shot* (MS)

Medium shot atau disebut juga sebagai *mid shot* merupakan tipe *shot* yang menunjukkan beberapa bagian dari objek secara lebih rinci. Tipe *shot* ini akan menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala. Teknik ini bertujuan untuk memperjelas ekspresi wajah sampai gestur tangan objek yang direkam dan juga sedikit memberi ruang pandang pada objek atau *nose room*. *Shot* ini juga sering digunakan sebagai permulaan pengambilan gambar sebelum kameramen mengambil gambar lebih dekat untuk menunjukkan reaksi atau emosi objek. Bagi penonton tipe *shot* ini masih dirasakan seolah-olah mereka sedang melihat seluruh objek.

6) *Medium Close Up* (MCU)

Teknik pengambilan gambar ini merupakan jenis *shot* untuk menunjukkan wajah objek agar lebih jelas dengan ukuran *shot* dari dada pokok materi sampai puncak kepala. Dalam pengambilan gambarnya tidak lebih jauh dari *close up* dan

tidak lebih dekat dari *medium shoot*. *Medium close up* memperdalam gambar dengan menunjukkan profil dari objek yang direkam. Memberi makna bahwa objek sedang melakukan aktivitas dengan pengambilan detail.

7) *Close Up* (CU)

Tipe *shot close up* sering digunakan untuk menekankan keadaan emosional objek. Objek menjadi titik perhatian utama dalam pengambilan gambar dan latar belakang hanya terlihat sedikit. *Close up* fokus kepada wajah, digunakan sebagai komposisi gambar yang paling baik untuk menggambarkan pesan emosi atau reaksi seseorang lebih mendalam, sehingga penonton dapat turut merasakan emosi yang diutarakan oleh objek. *Shot* ini selalu *excellence* pada wajah marah, kesal, senang, sedih, kagum, dan lain sebagainya.

8) *Big Close Up* (BCU)

Pengambilan gambar ini hanya sebatas kepala hingga dagu objek. *Shot* ini lebih tajam dari *close up*, yang mampu mengungkapkan kedalaman pandangan mata, kebencian raut muka, dan emosional wajah. Tanpa intonasi atau narasi BCU sudah bisa mewujudkan arti reaksi spontanitas atau reflek seseorang. BCU juga dapat digunakan untuk objek berupa hewan, asap rokok, ataupun makanan.

9) *Extreme Close Up* (ECU)

Pengambilan gambar sangat dekat sekali, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Paling sering digunakan untuk memperhebat emosi dari suatu pertunjukan musik atau situasi yang dramatis. Kelemahan ECU, akan sulit untuk menciptakan *depth of field*, karena jarak objek dan jangkauan lensa kamera terlalu dekat. Misalnya ketika anda fokus pada mata maka gambar disekitarnya menjadi *soft* atau tidak fokus.

b. Pergerakan kamera (*camera movement*)

Dalam teknik pengambilan gambar tidak hanya dari segi *type shot* namun ada pula *camera movement* yaitu pergerakan kamera. Pergerakan kamera yang bervariasi sangat dibutuhkan pada setiap acara televisi sehingga menghasilkan kualitas program yang memuaskan kreatornya. Semakin banyaknya pergerakan kamera sesuai dengan ketentuan yang lazim akan memperkaya gambar dan memudahkan penyusunan alur cerita.¹⁰ Tetapi yang harus diperhatikan adalah tujuan atau motivasi dari pergerakan kamera itu sendiri dalam menyampaikan pesan diantaranya, menambah daya tarik visual, mengekspresikan kegembiraan, meningkatkan ketegangan dan memberikan perubahan *angle*. Ada beberapa istilah pergerakan kamera, antara lain:¹¹

1) *Zooming*

Zooming yaitu pergerakan kamera dengan mengubah ukuran *focal length* lensa. Pergerakan ini untuk menunjukkan posisi objek dan menonjolkan sesuatu. *Zooming* terbagi menjadi dua yaitu *zoom in* dan *zoom out*. *Zoom in* adalah teknik pengambilan gambar dengan pergerakan lensa dari *wide angle lens* (gambar yang luas) menuju *narrow angle lens* (gambar lebih sempit) ke suatu objek. Tujuannya menyajikan bahwa suasana ini terdapat objek yang dinilai penting. *Zoom out* adalah teknik pengambilan gambar dengan pergerakan lensa *narrow angle lens* (gambar sempit) menuju *wide angle lens* (gambar yang lebih luas) dengan objek yang sama. Tujuannya menyajikan objek utama berada di dalam suasana tersebut.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 157.

¹¹ Bambang Semedhi, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) Hlm. 58-62.

2) *Panning*

Panning adalah pergerakan kamera mendatar secara horizontal dengan kamera bertumpu pada satu titik. Pengambilan gambar dengan melakukan pergerakan *camera head* secara horizontal ke kiri (*left*) dan ke kanan (*right*) pada poros *tripod* sesuai dengan kecepatan yang diinginkan. Pergerakan ini memiliki motivasi untuk menunjukkan panjang/pendek objek/pemandangan, untuk menunjukkan hubungan 2 objek atau lebih, dan untuk mengikuti gerakan objek.

3) *Tilting*

Tilting adalah pergerakan kamera mendatar secara vertikal dengan kamera bertumpu pada satu titik. Pergerakan kamera ini terbagi menjadi *tilt up* dan *tilt down*. *Tilt up* adalah pergerakan kamera dari bawah ke atas pada porosnya. Tujuan dilakukan pergerakan kamera ini untuk menyajikan ketinggian suatu objek. Gerakan kamera ini dapat digunakan untuk membangkitkan kesan gedung yang menjulang tinggi atau menggambarkan ke dalaman yang mengerikan. *Tilt down* adalah pengambilan gambar dengan melakukan pergerakan kamera dari atas ke bawah. Adapun tujuan dari pengambilan gambar ini untuk menunjukkan keberadaan suatu objek yang berada di bawah.

4) *Pedestal*

Pedestal adalah gerak kamera naik ke atas atau ke bawah dari dasar pijakan objek. *Pesdetal up* merupakan istilah yang digunakan untuk gerakan kamera yang dinaikkan, sedangkan *pedestal down* merupakan gerakan kamera yang diturunkan. Berbeda dengan gerakan *tilting*, pada pergerakan *pedestal* bagian seluruh kamera ikut bergerak naik atau turun. Pada pergerakan ini selain bertujuan untuk menunjukkan kesan tinggi juga untuk memperhatikan detail objek.

5) *Swing/Arc*

Pergerakan kamera ke kanan (*right*) atau ke kiri (*left*) membentuk lingkaran atau mengitari objek. Tujuan teknik ini sebagai sasaran gambar menunjukkan keberadaan objek dengan mempertahankan komposisi awal. Selain itu tipe pergerakan ini juga bertujuan untuk menunjukkan unsur-unsur gambar dan latar belakang disekitarnya.

6) *Crab/Truck*

Crab yaitu pergerakan kamera mengikuti objeknya baik ke kiri maupun ke kanan. Gerakan *crab* hampir sama dengan *dolly*, perbedaannya hanya pada arah gerakan kamera. Pergerakan ini untuk menciptakan efek dramatik yang di dapat karena dapat menciptakan variasi *background* maupun *foreground*. Kemudian tujuan lain untuk menunjukkan keberadaan objek agar mempertahankan komposisi awal dan menunjukkan latar belakang atau *background*.

7) *Tracking*

Tracking/Dolly adalah pergerakan kamera baik menjauh maupun mendekati objek. Berbeda dengan *zooming* yang hanya mengubah *focal length* lensa pada pergerakan *dolly* seluruh bagian kamera ikut bergerak tanpa mengubah *focal length* lensa. *Dolly in* atau kamera mendekati objek, biasanya digunakan untuk membawa perasaan penonton untuk lebih berani, kuat dan siap menghadapi tantangan. Sedangkan *dolly out* atau menjauhi objek bisa digunakan untuk mewakili perasaan kecewa, takut dan merasa inferior.

8) *Crane*

Crane adalah pergerakan kamera meninggi atau merendah mengayun ditempatkan diatas objek. Pergerakan kamera ini dipasang di *crane* atau katrol.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan *angle high* atau *low angle*. Pergerakan ini bertujuan untuk menciptakan efek dramatis dan menciptakan efek kolosal. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan *high angle* atau *low angle*.

c. Sudut pengambilan gambar (*camera angle*)

Camera angle diterjemahkan sebagai teknis pengambilan gambar dari sudut pandang tertentu untuk meng-ekspos adegan.¹² Dengan kata lain *camera angle* ini berkaitan erat dengan peletakan kamera yang sarat motivasi tertentu yang berpengaruh pada psikologis penonton. Jadi *camera angle* menjadi elemen makna atau pesan. Pesan apa yang ingin disampaikan kepada penonton tergantung pada penempatan *angle* dari kamera. Pengambilan gambar dengan sudut yang tepat akan memunculkan impresi-impresi tertentu yang menguatkan pesan atau cerita yang hendak disampaikan. Sudut-sudut pengambilan gambar tersebut diantaranya :¹³

1) *High Angle*

Teknik pengambilan gambar dengan cara meletakkan kamera di atas objek atau di atas garis mata orang. Teknik ini berfungsi untuk memberikan kesan psikologis yang ingin disampaikan objek tampak seperti tertekan atau mempunyai nilai kerdil.

2) *Low angle*

Teknik pengambilan gambar dengan meletakkan kamera dibawah atau lebih rendah dibandingkan dengan objek atau garis mata objek. Teknik ini akan memberikan kesan psikologis yang ingin disajikan bahwa objek tampak berwibawa, nilai agung, kuat dan dominan. Selain itu level ini digunakan untuk

¹² M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, *Bikin Sendiri Film Kamu*, (Yogyakarta: PD Anindya, 2004), hlm. 64.

¹³ *Ibid*, hlm. 59-60.

memberikan kesan kagum atau kegairahan, menyusun latar belakang, menciptakan perspektif yang lebih kuat dan mengintensifkan dampak dramatik dalam *frame*.¹⁴

3) *Eye level angle* (Standar *Angle*)

Teknik pengambilan gambar dengan meletakkan kamera sejajar dengan garis mata objek dalam *frame* secara lurus atau sejajar dengan mata memandang kedepan. Teknik ini akan memberikan kesan psikologis yang disajikan adalah kewajaran, kesetaraan, atau sederajat.

4) *Bird Eye View*

Teknik pengambilan gambar ini dilakukan dengan ketinggian kamera berada diatas ketinggian objek. Tujuan pengambilan gambar ini untuk memperlihatkan lingkungan yang sedemikian luas dengan benda-benda yang lain yang tampak di bawah begitu kecil.

5) *Frog Eye*

Teknik pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas atau dasar kedudukan objek atau lebih rendah. Hasilnya akan tampak seolah-olah mata penonton mewakili mata katak. Biasanya dipakai ketika ingin mengesankan terlihat megah atau besar.

6) *Top Angle*

Top angle merupakan teknik pengambilan gambar secara tepat dari sudut atas objek, seperti peta. Hasil gambar lebih dramatis dan menimbulkan misteri karena hanya gerak-gerak objek saja yang tampak.

¹⁴ Muhammad Nur Sidiq, "*Angle Kamera*" (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 19.

d. Komposisi (*Composition*)

Komposisi gambar adalah pengaturan/penataan dan penempatan unsur-unsur gambar ke dalam *frame* (bingkai) gambar oleh kameramen. Komposisi sangat erat kaitannya dengan rasa seni, perasaan, dan ekspresi seseorang.¹⁵ Tujuan dari komposisi ini untuk membuat gambar menjadi lebih semenarik mungkin untuk dilihat dan tidak membuat bosan penonton. Komposisi gambar terbagi menjadi beberapa teori dasar menurut Bambang Semedhi, yaitu:¹⁶

1) *Intersection of Thirds* (Teori Sepertiga Layar)

Intersection of third adalah teori komposisi gambar yang memusatkan perhatian pada satu titik atau sering dikenal dengan istilah *points of interest*. Untuk menentukan pusat titik perhatian dapat dilakukan dengan beberapa cara :

- Bagi layar menjadi tiga bagian baik secara vertikal maupun horisontal. Kemudian akan ada beberapa titik pertemuan. Dan titik pertemuan itulah yang menjadi titik pusat perhatian penonton. Kemudian letakkan objek yang ingin ditonjolkan pada titik tersebut.
- Usahakan letakkan objek yang ingin ditonjolkan dengan menyinggung atau tepat pada 2 titik pertemuan, apabila bisa menyinggung 3 titik itu lebih baik.

2) *The Golden Mean* (Area Utama Titik Perhatian)

Gold mean area adalah salah satu komposisi yang bertujuan untuk memperlihatkan detail ekspresi atau muka seseorang. Teknik ini sangat baik digunakan untuk mengambil gambar *close up* atau yang berukuran besar. Cara menentukan *golden mean area* adalah dengan membagi layar menjadi 2 bagian

¹⁵ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: PT. Fajar Interratama Mandiri, 2012), hlm. 152

¹⁶ *Ibid*, hlm. 152-157

secara vertikal dan kemudian bagian tersebut dibagi lagi menjadi tiga bagian. Sehingga akan muncul gambar dengan ukuran setengah layar dibagian atas dan sepertiga layar dibagian bawah. Daerah inilah yang disebut *gold mean area*.

3) *Diagonal Depth*

Diagonal depth adalah suatu panduan untuk pengambilan gambar luas (*long shot*) yang mempertimbangkan unsur-unsur diagonal sebagai komponen gambarnya. Tujuannya untuk memberikan kesan mendalam dan tiga dimensi. Unsur yang perlu diperhatikan dalam diagonal adalah objek yang dijadikan latar depan (*foreground*), objek yang berada di bagian tengah harus terlihat jelas dan menonjol, sedangkan unsur *background* sebagai penambah dimensi, sehingga gambar tampak tiga dimensi.¹⁷

4) *Aerial Shot*

Pengambilan gambar daratan dari udara baik menggunakan pesawat, helikopter maupun *helicam (drone)*. Fungsi pengambilan gambar ini untuk melihat suasana di bawah daratan secara menyeluruh dan leluasa. Biasanya digunakan untuk menggambarkan suasana alam.

5) *Over the Shoulder Shot (SS)*

Pengambilan gambar dimana kamera berada di belakang bahu salah satu pelaku atau di belakang objek yang membelakangi, dan tampak di dalam *frame*. Sementara objek utama lebih difokuskan tampak menghadap kamera dengan latar depan bahu lawan main. Tipe *shot* ini biasanya digunakan dalam sebuah percakapan dua objek. *Framing* gambar bisa dilakukan bergantian sehingga visual dapat terlihat dinamis.

¹⁷ Bambang Semedhi, *SINEMATOGRAFI-VIDEOGRAFI Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), hlm 45-47.

6) *Establish Shot (ES)*

Pengambilan *shot* yang menampilkan keseluruhan objek ditambah dengan ruang di sekitarnya sebagai pemandangan atau suatu tempat untuk memberi orientasi dimana peristiwa atau bagaimana kondisi adegan itu terjadi.

7) *Object in Frame*

Pengambilan gambar orang/pemain oleh kamera dalam satu *frame* dengan mengabaikan *shot size* orang tersebut. Adapun beberapa istilah pengambilan gambarnya, yaitu *one shot*, *two shot*, *three shot* dan *group shot*. *Shot* ini dapat digunakan untuk membangun hubungan antara objek satu dengan lainnya, masing-masing objek dapat saling berinteraksi dan terlibat dalam gerakan atau tindakan dalam pengambilan gambar.

2. Tinjauan tentang Nasionalisme

Menurut Ensiklopedia Indonesia, nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari kelompok masyarakat yang mempunyai kesamaan kebudayaan bahasa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran atau paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Nasionalisme adalah sikap mental dimana loyalitas seseorang adalah untuk negara nasional.¹⁸

Sementara itu konsep nasionalisme menurut Hans Kohn dalam bukunya “nasionalisme arti dan sejarahnya” adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.¹⁹ Dalam hal ini nilai-nilai nasionalisme yaitu nilai yang berguna bagi sesama manusia.

¹⁸ M.Rasjidi, *Strategi Kebudayaan dan Pembaharuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 19.

¹⁹ Hans Kohn, *Nasionalisme arti dan sejarahnya*, (Jakarta: PT Pembangunan/Airlangga, 1984), hlm. 11.

Seseorang yang mempunyai jiwa nasionalisme tidak akan lepas dari kecintaannya akan tanah air. Perasaan kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Makna cinta tanah air adalah cinta kepada Negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya.

Pada prinsipnya jiwa nasionalisme sebenarnya sama dengan jiwa patriotisme. Kedua-duanya disumberi oleh rasa cinta. Hanya arahnya berbeda. Apabila cinta patriotisme lebih terarah kepada tanah air, maka cinta nasionalisme lebih terarah kepada sesama bangsa. Keduanya berisikan solidaritas, yaitu rasa setia kawan. Setiakawan terhadap nasib tanah air dan bangsa. Secara konseptual, nasionalisme adalah suatu "*state of mind*" atau suatu "sikap kejiwaan" yang mengikat semua rakyat penduduk suatu negara dalam suatu "keinginan untuk terus bersama", dengan tali pengikat "nasib bersama", baik dimasa lampau maupun masa sekarang.²⁰ Menurut penulis Otto Bauer dari Austria, rasa kebersamaan demikian menumbuhkan suatu persatuan dan kesatuan bangsa. Bangsa menurut beliau adalah suatu "*chareacter gameinschaft*" yaitu suatu kebersamaan nasib yang telah dialami bersama.²¹

Dalam pandangan KH. Masyhudi Ma'ruf, nasionalisme bisa dikembalikan pada QS. Al-Hujurat [49]: 13, yang menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari jenis lelaki (*dzakar*) dan perempuan (*untsa*), lalu dia menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku bangsa. Pada ayat ini menurut KH. Masyhudi Ma'ruf kata bangsa tersurat dalam bentuk jama', yang bisa dipahami bahwa Islam mengakui adanya beraneka ragam bangsa di dunia ini.²²

²⁰ Roeslan Abdulgani, *Pancasila Perjalanan Sebuah Ideologi*, (Jakarta: GT Grasindo, 1998), hlm. 121.

²¹ *Ibid*, hlm. 122.

²² Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 211.

Nasionalisme Indonesia adalah suatu nasionalisme yang tidak didasarkan atas persamaan ras, suku dan agama. Melainkan semata-mata didasarkan atas suatu konsepsi mental spiritual, yaitu suatu sikap mental untuk terus hidup bersatu sebagai bangsa, bersumber kepada kebudayaan Indonesia sendiri dan berkepribadian sendiri. Ia adalah nasionalisme yang ber “*Bhineka Tunggal Ika*”, suatu dasar yang telah diletakkan oleh pujangga Empu Tantular dalam bukunya “*Sutasoma*” pada abad ke-13. Nasionalisme Indonesia mengutamakan kerukunan dan menentang perpecahan. Hal ini juga berlaku di bidang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Nasionalisme dalam hal ini, memelihara dan menyuburkan kerukunan itu.²³

Adapun *spirit* nasionalisme diakomodasi dalam Pancasila sila ketiga yakni Persatuan Indonesia, dan ditandai dengan adanya ciri-ciri, diantaranya :²⁴

a. Memiliki rasa cinta pada tanah air

Seseorang yang lahir dan hidup di sebuah negara, ketika ia memiliki kecintaan terhadapnya dan sekaligus dibuktikan dengan perbuatan nyata maka ia telah memiliki rasa nasionalisme terhadap negaranya.²⁵

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku sehari-hari untuk membela tanah airnya. Mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan. Cinta tanah air berarti cinta pada negeri tempat kita memperoleh penghidupan dan mengalami kehidupan

²³ Roeslan Abdulgani, *Pancasila Perjalanan Sebuah Ideologi*, (Jakarta: GT Grasindo, 1998), hlm. 122.

²⁴ Budiyanto, *Kewarganegaraan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 30.

²⁵ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 180.

semenjak lahir sampai akhir hayat. Seseorang yang mempunyai kecintaan pada tanah airnya senantiasa berusaha agar negerinya tetap aman, sentosa dan sejahtera.

b. Bangga menjadi bagian dari bangsa dan masyarakat Indonesia

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan berbagai suku, bahasa, ras, agama, budaya dan lain sebagainya. Di setiap daerah memiliki peraturan masing-masing sesuai dengan cara hidupnya yang sudah tertanam di daerahnya. Hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang seharusnya mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia yang lahir di pangkuan ibu pertiwi, sudah seharusnya menjadi orang Indonesia. Negara yang begitu kaya akan hasil alam dan keberagaman budaya.

c. Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan

Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama atau umum di atas kepentingan pribadi dan golongan. Yang termasuk kepentingan umum disini adalah bangsa dan negara. Artinya hal-hal yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk kepentingan umum. Manusia sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa. Maka dikembangkan rasa kebangsaan dan bertanah air Indonesia, dalam rangka memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

d. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman yang ada pada bangsa Indonesia

Negara Indonesia adalah negara yang majemuk. Artinya, negara Indonesia memiliki keanekaragaman ras, agama, gender (jenis kelamin), golongan, budaya dan suku. Dalam keanekaragaman bangsa Indonesia tersebut, kita mempunyai

persamaan kedudukan yaitu sebagai warga negara Indonesia. Sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua, artinya perbedaan yang ada pada diri bangsa Indonesia hendaknya tidak dianggap sebagai ancaman tetapi lebih merupakan anugerah yang harus di akui dan dihargai.

e. Membangun rasa persaudaraan, solidaritas, perdamaian dan anti kekerasan antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan dan kesatuan.

Sebuah negara-bangsa (*nation-state*) akan berdiri kokoh jika memiliki landasan yang kuat, yaitu ideologi yang merupakan pemersatu, perekat dan pengikat persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.²⁶ Seperti kita tahu negara kita adalah negara dengan beragam budaya, adat istiadat dan agama. Hal ini menjadikan hal yang sensitif atau bisa bahkan berdampak negatif jika tanpa adanya rasa solidaritas antar sesama manusia. Solidaritas sendiri berarti kebersamaan, kekompakan atau tenggang rasa. Melakukan solidaritas adalah upaya membangun perdamaian karena ada rasa kedekatan dan kebersamaan di antara sesama. Hal tersebut merupakan bentuk untuk membangkitkan semangat bangsa Indonesia dalam menjaga persatuan dan kesatuan.

²⁶ *Ibid*, hlm. 119.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif berusaha melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.²⁷ Di dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan sebuah faktual pesan-pesan nasionalisme yang disampaikan pada film dokumenter tersebut yang digambarkan melalui *scene-scene* di dalam film dokumenter tersebut dengan menggunakan teori sinematografi yang menekankan pada pengambilan gambar.

2. Objek Penelitian

Dalam Objek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pesan nasionalisme pada program acara Indonesia Bagus, edisi Maumere ditinjau dari teknik sinematografi

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan dan penelitian atau sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.²⁹ Dalam penelitian ini yang

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 23.

²⁸ Tantang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.

²⁹ Suharsini Atikunto, *Produser Rencana Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 1991) hlm. 102.

menjadi subjek penelitian adalah program Indonesia Bagus edisi Maumere di NET TV.

3. Sumber Data Penelitian

- a. Data Primer adalah Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan Indonesia Bagus yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu dari *channel* youtube Indonesia Bagus NET TV.
- b. Data Sekunder adalah data pendukung yang dapat diambil dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, majalah, situs yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan telaah dokumen yang diperoleh dengan cara menonton film dokumenter Indonesia Bagus edisi Maumere. Sebagai sumber data primer yaitu film dokumenter Indonesia Bagus dari *channel* youtube Indonesia Bagus NET TV. Sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi data tersebut peneliti akan mendokumentasikan dari beberapa literatur seperti majalah, jurnal dan *website* yang sesuai dengan penelitian.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa beta, 2013), hlm. 224.

5. Analisis data

Untuk memperoleh data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis dibutuhkan metode analisis data. Penulis menggunakan metode analisis bahan visual guna melengkapi data analisis kualitatif secara umum. Analisis bahan visual selain digunakan untuk melengkapi analisis- analisis kualitatif secara umum, analisis visual juga dapat digunakan untuk menganalisis keabsahan visual, proses pembuatan bahan visual, alat yang digunakan untuk membuat bahan visual, lokasi dimana bahan visual itu dilakukan, dan motif dibalik pembuatan bahan visual itu.³¹

Bahan visual bermanfaat bagi pengembangan suatu alat analisis data kualitatif. Analisis visual ini digunakan untuk menganalisis proses pembuatan bahan visual.³² Analisis visual ini akan digunakan oleh penulis sebagai bahan acuan untuk menganalisis teknik sinematografi dalam menyampaikan pesan nasionalisme pada program tayangan Indonesia Bagus edisi Maumere di NET TV. Penulis menggunakan metode analisis dan penggunaan bahan visual.

Teknik sinematografi yang akan dianalisa berdasarkan pada teknik pengambilan gambar yang akan memberikan efek dan pemaknaan dalam suatu tayangan televisi. Teknik pengambilan gambar ini sebagai acuan untuk menjelaskan pesan nasionalisme yang ada pada tayangan Indonesia Bagus edisi Maumere. Teknik sinematografi dalam menyampaikan pesan nasionalisme meliputi dari beberapa poin yaitu, *shot size*, *camera angle*, *camera movement*, *composition*.³³

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 247-248.

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 247-248.

³³ Andi Fahrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan teknik Editing*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 152-157.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca, penulis telah membagi sistematika penulisan menjadi 4 (empat) bab, yaitu :

BAB I merupakan pendahuluan dalam penelitian yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan gambaran umum tentang program tayangan Indonesia Bagus edisi Maumere di NET TV.

BAB III merupakan uraian hasil penelitian mengenai teknik sinematografi yang digunakan untuk menyampaikan pesan nasionalisme pada tayangan Indonesia Bagus edisi Maumere di NET TV.

BAB IV merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian “Peran Teknik Sinematografi dalam menyampaikan pesan Nasionalisme dalam program Indonesia Bagus edisi Maumere di NET TV”, yaitu :

Peran teknik sinematografi untuk menyampaikan pesan nasionalisme sangat berpengaruh terhadap gambar yang dihasilkan. Pesan nasionalisme yang disampaikan dari setiap *shot size*, *level angle*, *camera movement* serta *composition* berfungsi sebagai pendukung visualisasi yang baik dan menarik. Dengan pemahaman teknik secara baik tentu dihasilkan *shot* yang baik pula. Pada program acara ini teknik *eye level angle* dominan dalam setiap adegannya, memotivasi penonton agar ikut merasakan adanya rasa nasionalisme yang ada pada daerah tersebut. Teknik *eye level* juga bisa memberikan kesan kesejajaran dan kesetaraan bahwa di dalam jiwa nasionalis tidak memandang perbedaan semua sama dan setara penuh dengan kesejajaran dengan tujuan utama untuk persatuan Indonesia. Ukuran gambar *long shot* dan *medium shot* lebih dominan untuk memperlihatkan kepada penonton banyak aktivitas sikap nasionalisme di daerah tersebut. Pergerakan kamera *track in* dominan pada tayangan ini membuat para penonton mengembara dalam keindahan panorama pemandangan yang dihasilkan. Kemudian untuk komposisi rata-rata sama yang mana bertujuan membuat gambar semenarik mungkin untuk dilihat dan tidak membuat bosan penonton.

Adapun dalam beberapa adegan atau *scene* pada film dokumenter ini terdapat beberapa pesan nasionalisme, diantaranya : *pertama*, memiliki rasa cinta

tanah air divisualisasikan Addahung yang merasa bersyukur atas kekayaan dan keindahan alam Maumere, kemudian warga kampung yang tetap tinggal di daerah tersebut walaupun daerah tersebut rawan akan bencana tsunami. *Kedua*, bangga menjadi bagian dari bangsa dan masyarakat Indonesia yang dibuktikan dengan adanya adegan gotong royong untuk pembangunan masjid. *Ketiga*, menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan dibuktikan dengan adegan musyawarah pembangunan masjid. *Keempat*, mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman yang ada pada bangsa Indonesia dengan adegan Addahung yang menghargai adanya patung bunda Maria yang menjadi *icon* kota tersebut. *Kelima*, toleransi beragama dibuktikan dengan saling sapa antara umat Katolik dan Islam dan adegan diskusi antara orang Katolik dan Islam, kemudian kebersamaan yang dibuktikan dengan adanya membuat menu buka puasa bersama, buka puasa bersama di masjid dan memancing gurita di laut bersama, kemudian terakhir tolong menolong yang dibuktikan adanya sistem barter di pasar Talibura.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis secara mendalam terhadap film dokumenter Indonesia Bagus edisi Maumere, maka peneliti memberikan saran yang semoga dapat dijadikan sumber bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi sineas

Secara keseluruhan film dokumenter Indonesia Bagus edisi Maumere sudah cukup baik dalam menjelaskan pesan nasionalisme kepada penonton. Harusnya pembuat film ini tetap mempertahankan ideologi film dengan narasi yang kuat yang bercerita tentang nasionalisme. Film dokumenter dengan tema-tema seperti ini

sangat berguna dalam membentuk karakter bangsa, sebagai kemajuan bangsa Indonesia untuk menjadi lebih baik. Terlebih para pembuat film memperhatikan aspek sinematografi dalam pengambilan gambar karena sangat berpengaruh dengan hasil film yang berkualitas.

2. Bagi penikmat film

Untuk para penikmat film hendaknya menjadi penonton yang cerdas yang mampu memilah mana film yang baik untuk dicontoh. Memiliki sikap kritis terhadap tema-tema film yang mudah menjerumuskan penonton. Banyak bermunculan tema-tema yang menjadikan budaya dan gaya hidup merusak generasi penerus. Maka, penonton mempunyai kemampuan yang baik dalam menilai film khususnya program tayangan televisi yang layak untuk ditonton dan menjadi tuntunan.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita sampai ke dunia keilmuan seperti saat ini. Walaupun banyak kendala dalam penyusunan skripsi ini namun peneliti sangat bersyukur dapat menyelesaikan semua dengan izin Allah SWT serta dukungan semua pihak.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pembaca serta dapat menjadi lahan amal jariyah bagi peneliti. Saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pranata , Faris, *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)”*, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Abdulgani, Roeslan, *Pancasila Perjalanan Sebuah Ideologi*, Jakarta: GT Grasindo, 1998.
- Arya, Putri, *Indonesia Bagus memenangkan program feature terbaik di anugerah KPI 2015*, <http://media.iyaa.com/article/2015/12/indonesia-bagus-menangkan-program-feature-terbaik-di-anugerah-kpi-2015-3430719.html>
- Atikunto, Suharsini, *Produser Rencana Penelitian*, Jakarta : Renika Cipta, 1991.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Brown, Blain, *Cinematography Theory and Practice*, Oxford, Focal Press, 2002.
- Widagdo, M. Bayu dan Winastwan Gora S, *Bikin Sendiri Film Kamu*, Yogyakarta: PD Anindya, 2004.
- Budiyanto, *Kewarganegaraan*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ditinddb, *Net Tv Cinta Menjadi Indonesia*, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/2015/11/26/net-tv-cinta-menjadi-indonesia/>
- Fachrudin, Andi, *Dasar-dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Fathi, Vikran, *Film History dalam Prinsip Nasionalisme (Analisis Isi Deskriptif pada Film “Sang Kiai”*, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Kohn, Hans, *Nasionalisme arti dan sejarahnya*, Jakarta: PT Pembangunan/Airlangga, 1984.
- Karsadi, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2014.

- Kusnawan, Aep dkk, *Komunikasi Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*, Bandung: Benang Merah Press, 2014.
- M.Amirin , Tantang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995.
- Miyarso, Estu, *Peran Penting Sinematografi dalam Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi & Komunikasi*, <http://staff.uny.ac.id/estu-miyarso-mpd/peran/penting/sinematografi>.
- Moesa, Ali Maschan, *Nasionalisme Kiai*, Yogyakarta: Lkis, 2007.
- Net Documentary, *Indonesia Bagus - Kisah Kebanggaan dari Maumere*, NTT, <https://www.youtube.com/watch?v=KgtohwIPv8g>
- Net Media Indonesia, *Abot Net.*, <https://netmedia.co.id/staticpage/aboutus>
Net Media Indonesia, *Indonesia Bagus*, <http://www.netmedia.co.id/program/83/Indonesia-Bagus>
- Nugraha H. P, Bakhtiar, *Pesan Optimisme dalam Film Merry Riana "Mimpi Sejuta Dolar" Kajian teknik Sinematografi*, Skripsi Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rasjidi, M, *Strategi Kebudayaan dan Pembaharuan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Semedhi, Bambang, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.
- Sidiq, Muhammad Nur, *Angle Kamera*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kaljiaga, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfa beta, 2013
- Widagdo, M. Bayu dan Winastwan Gora S, *Bikin Sendiri Film Kamu*, Yogyakarta : PD Anindya, 2004.

Wikipedia, *Acara Televisi*, https://id.wikipedia.org/wiki/Acara_televisi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Nuzula Ramadhan

Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 28 Februari 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

Alamat : Tembi Ngentak RT 06 Timbulharjo Sewon
Bantul

Status Perkawinan : Belum Menikah

Nama Ayah : Muhammad Zamroni

Nama Ibu : Sri Suwati

No. HP : 0838 4041 1769

E-Mail : nuzularamadhan.02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|--------------------|------------|
| a. SDN Timbulharjo | Lulus 2006 |
| b. SMP N 2 Sewon | Lulus 2009 |
| c. SMK N 2 Sewon | Lulus 2012 |

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 2 MTQ tingkat provinsi tahun 2010
2. Juara 1 Desain Grafis acara Gebyar KPI tahun 2012
3. Film Favorit dalam acara Gebyar KPI tahun 2012
4. Juara 1 Desain Poster Gebyar KPUI tahun 2014
5. Apresiasi Screening Video Feature tahun 2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Produser Program Acara Pesona Islam di Suka TV 2014-2015
2. Pengurus organisasi Suka TV 2013-2015
3. UKM JQH Al-Mizan 2012-2013
4. Ketua Orbita dan IKRAM (Ikatan Remaja Masjid) 2013 – sekarang

Yogyakarta, 17 November 2017

Muhammad Nuzula Ramadhan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD NUZULA RAMADHAN
NIM : 12210130
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



118

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.641/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhammad Nuzula Ramadhan
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 28 Februari 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12210130
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Krambilsawit
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

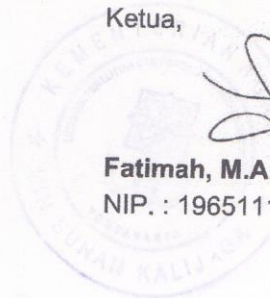


Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.16.2872/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Nuzula Ramadhan**
Date of Birth : **February 28, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	44
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 22, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.16.280/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Nuzula Ramadhan :

تاريخ الميلاد : ٢٨ فبراير ١٩٩٤

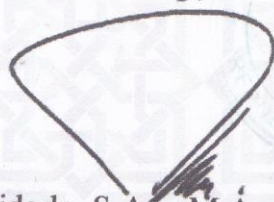
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ يونيو ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

٥١	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
مجموع الدرجات ١٢١	

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٦ يونيو ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MUHAMMAD NUZULA RAMADHAN
NIM : 12210130
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Xogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MUHAMMAD NUZULA RAMADHAN

12210130

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan

Dr. H. Maryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIC INDONESIA

MENGESAHKAN
TANGGAL
KEPALA SMK 2 SEWON
SMK 2 SEWON
DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN BANTUL
NIP. 19580118 198603 2 004

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Teknic Komputer dan Informatika
Kompetensi Keahlian : Multimedia

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 2 Sewon, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa:

nama : MUHAMMAD NUZULA RAMADHAN
tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta, 28 Februari 1994
nama orang tua : Zamroni
nomor induk : 0574
nomor peserta : A-12-04-02-130-021-4

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 2 SEWON
KABUPATEN BANTUL

Bantul, 26 Mei 2012
Kepala Sekolah,
Dra. Ely Karyani Sulistyawati
NIP. 19580118 198603 2 004



No. DN-04 Mk 0008777

DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nama : MUHAMMAD NUZULA RAMADHAN
 Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 28 Februari 1994
 Nomor Induk : 0574
 Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Sewon
 Kompetensi Keahlian : Multimedia
 Lama Belajar : 3 tahun

I. NILAI UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	8,90	9,08	9,01
2	Pendidikan Kewarganegaraan	8,06	8,60	8,38
3	Bahasa Indonesia	8,52	8,08	8,26
4	Bahasa Inggris	8,34	8,40	8,38
5	Matematika	8,20	7,75	7,93
6	IPA	7,32	7,98	7,72
7	Fisika	6,76	7,38	7,13
8	Kimia	6,96	7,89	7,52
9	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,28	6,80	6,99
10	Seni Budaya	8,53	9,20	8,93
11	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	8,60	8,94	8,77
12	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7,80	7,90	7,86
13	Kewirausahaan	7,76	9,16	8,60
14	Kompetensi Keahlian*	8,41	8,18	8,27
15	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	7,10	7,60	7,40
	b.			

Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

II. NILAI UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	8,26	8,20	8,2
2	Bahasa Inggris	8,38	6,80	7,4
3	Matematika	7,93	9,75	9,0
4	Kompetensi Keahlian	8,27	7,79	8,0
	a. Teori Kejuruan		5,00	
	b. Praktik Kejuruan		8,98	

Nilai UN Kompetensi Keahlian = 50% Nilai Teori Kejuruan + 70% Nilai Praktik Kejuruan

Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANTUL
 TANGGAL :
 KEPALA SMK 2 SEWON
 SMK 2 SEWON
 Dra. ELLY KARYANI SULISTYAWATI
 NIP. 19580118 198603 2 004

Bantul, 26 Mei 2012
 Kepala Sekolah,
 SMK 2 SEWON
 Dra. ELLY KARYANI SULISTYAWATI
 NIP. 19580118 198603 2 004

*) Transkrip Nilai Standar Kompetensi dicetak tersendiri



NIM : 12210130 TA : 2017/2018 PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NAMA : MUHAMMAD NUZULA RAMADHAN SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DPA : MUHAMMAD SAHLAN

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	A	SAB 12:30-17:30 R: FD-113	0	Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/16

Mahasiswa



MUHAMMAD NUZULA RAMADHAN
NIM: 12210130



Yogyakarta, 23/08/2017
Dosen Penasihat Akademik

MUHAMMAD SAHLAN
19680501 199303 1 006